

LEMBAR KERJA 3.1

**MENYUSUN PRAKTIK BAIK  
(BEST PRACTICE)**



Oleh

**NAMA : PUJI AGUS SETIAWAN, M.Pd.**

**NIM : 23021141389**

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN III**

**PRODI PENDIDIKAN FISIKA**

**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**TAHUN 2023**

**Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)  
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Lokasi	SMA Negeri 1 Blora
Lingkup Pendidikan	Pendidikan Menengah Atas
Tujuan yang ingin dicapai	Meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif
Penulis	Puji Agus Setiawan, M.Pd
Tanggal	3 Februari 2024
<p><b>Situasi:</b> Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.</p>	<p><b><u>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah.</u></b></p> <p>Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran Fisika menjadi salah satu permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Blora. Selain permasalahan tersebut masih rendahnya peserta didik dalam penguasaan menalar dan menganalisis sehingga peserta didik sulit dalam menyelesaikan soal-soal bertipe HOTS. Permasalahan tersebut ditandai dengan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga penguasaan materi pelajaran rendah, peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah, Peserta didik tidak aktif ketika dilakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan, Peserta didik menunjukkan sikap yang tidak peduli pada mata pelajaran Fisika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Petronela Singeran (2020: 172- 181) menyebutkan bahwa peserta didik dengan karakter pasif belajar tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa ada pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar. Masalah kesulitan memahami pelajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal, baik yang bersumber dari guru maupun bersumber dari peserta didik seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, guru kurang percaya diri dalam mengajar, guru terlalu nyaman dengan cara mengajar yang digunakan sehingga tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan karakter peserta didik, menilai model dan metode yang digunakan guru saat mengajar membuat mengantuk dan membuat bosan. Hal ini diperburuk dengan kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang inovatif yang diimplementasikan oleh guru dikelas. Sesuai dengan pendapat Firda Nurul Izzah, dkk (2022: 150-154) menuliskan bahwa keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kondisi peserta didik hanya fokus menerima pembelajaran</li> <li>1. Kecemasan yang dialami oleh peserta didik</li> <li>2. Pembelajaran yang kurang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik</li> <li>3. lingkungan belajar yang kurang memberikan kenyamanan peserta didik</li> <li>4. karakter peserta didik yang pasif</li> <li>• kecemasan yang dialami oleh</li> </ul>

	<p>peserta didik karena takut diejek teman atau dimarahi guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• metode pembelajaran yang monoton dan kurang merangsang antusiasme peserta didik</li> <li>• lingkungan belajar yang kurang memberikan kenyamanan peserta didik</li> </ul> <p><b><u>Peran dan tanggung jawab guru</u></b></p> <p>Dengan adanya masalah tersebut, sebagai guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam hal ini, peran guru yaitu membuat Rencana Pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, membuat Lembar Kerja Siswa, menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti <i>Student teams achievement division (STAD)</i> dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik dan TPACK. Dengan penerapan model tersebut, menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan dapat meningkatkan bernalar dan menganalisis dalam menyelesaikan soal-soal bertipe HOTS. Penggunaan Model <i>Student teams achievement division (STAD)</i> diawal pembelajaran peserta didik akan disugahi kasus yang perlu didiskusikan. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti simulasi, powerpoint atau canva dan video yang berkaitan dengan materi. Selain menarik, media tersebut termasuk penerapan pendekatan TPACK sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemanfaatan teknologi.</p> <p><b><u>Mengapa praktik baik ini perlu dibagikan?</u></b></p> <p>Praktik baik ini perlu dibagikan karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam mengatasi permasalahan yang serupa. Selain itu, dengan dibagikannya praktik baik ini agar seluruh pendidik bergerak bersama untuk melakukan model pembelajaran inovatif yang sesuai implementasi kurikulum merdeka. Diharapkan dengan model pembelajaran inovatif dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, dan memudahkan Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>
<p><b>Tantangan :</b>          Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p><b><u>Tantangan untuk mencapai tujuan.</u></b></p> <p>Tantangan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan media pembelajaran yang membutuhkan waktu dan mepet dengan KBM</li> <li>2. Koneksi internet yang tidak stabil dalam mencari informasi tambahan tentang materi</li> <li>3. Terdapat Siswa yang menggunakan <i>Handphone</i> diluar konteks pembelajaran</li> <li>4. Peserta didik berbicara sendiri pada saat pembelajaran</li> <li>5. Kurangnya rasa percaya diri Peserta didik dalam</li> </ol>

	<p>bertanya maupun menyampaikan pendapat</p> <p>6. Waktu yang terbatas untuk menyelesaikan sintaks model pembelajaran terutama dalam presentasi</p> <p>7. Diskusi hanya didominasi peserta didik tertentu, sisanya asyik dengan kegiatan lain diluar konteks diskusi</p> <p><b><u>Siapa saja yang terlibat ?</u></b> Yang terlibat dalam hal ini yaitu guru, teman sejawat dan peserta didik</p>
<p><b>Aksi :</b> Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p><b><u>Langkah-langkah dan strategi dalam menghadapi tantangan:</u></b></p> <p>1. Penerapan model pembelajaran inovatif</p> <p>Strategi dalam memilih model pembelajaran inovatif yaitu dengan membaca buku dan sumber internet tentang model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Setelah mengetahui macam-macam model pembelajaran beserta sintaknya, guru mempelajari materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik dan mencocokkan model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi tersebut. Selain materi, guru perlu memahami karakter dari peserta didik untuk menentukan model yang tepat untuk diterapkan.</p> <p>Setelah mengamati beberapa hal tersebut, diperoleh model pembelajaran yang dirasa tepat yaitu <i>Student teams achievement division (STAD)</i>. Model pembelajaran ini dirasa tepat karena memiliki beberapa sintaks seperti 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, pembelajaran menjadi <i>student center</i> sehingga peserta didikan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan memudahkan Peserta didik memahami materi karena adanya diskusi kelompok sehingga peserta didik saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling membantu dalam belajar, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain (Rostika,2020)</p> <p>2. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi</p> <p>a) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam memilih penggunaan media pembelajaran yaitu dengan memilih media yang dirasa tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran serta karakteristik dari peserta didik.</p> <p>b) Pemilihan media tersebut dimulai dengan mempelajari materi yang hendak diajarkan</p>

	<p>kemudian mencari tahu karakteristik peserta didik dengan cara melakukan observasi langsung</p> <p>c) Setelah mempelajari materi dan mengetahui karakteristik dari peserta didik, ditentukan media yang tepat yaitu media pembelajaran berbasis teknologi seperti powerpoint dan canva yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi dan penggunaan PhET digunakan untuk melakukan simulasi digital, penggunaan <i>Quizizz</i> sebagai tes evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran. <i>Quizizz</i> terdapat beberapa fitur yang membuat motivasi siswa menjadi meningkat sehingga dianggap sebagai media pembelajaran yang menarik, karena memberikan suasana baru, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Wahyudi et al., 2020)</p> <p><b><u>Siapa saja yang terlibat?</u></b> Yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru, dimana guru berperan sebagai pelaksana dari strategi yang telah direncanakan.</li> <li>2. Teman sejawat sebagai pihak yang memberikan masukan tentang strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada</li> <li>3. Siswa, dimana peserta didik sebagai pihak yang terlibat langsung pada penerapan strategi yang telah direncanakan.</li> </ol> <p><b><u>Sumber daya/materi yang diperlukan?</u></b> Sumber daya dan materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yaitu RPP, e-Modul, media pembelajaran, rubrik penilaian, gadget, laptop, proyektor, Canva, PhET, sumber belajar lain seperti internet, youtube, dan <i>Quizizz</i>.</p>
<p><b>Refleksi Hasil dan dampak</b> Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p><b><u>Dampak dari aksi langkah-langkah yang dilakukan?</u></b> Dampak yang diperoleh dari penerapan langkah-langkah dan strategi mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dibuktikan dengan lebih dari 2 Peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.</li> <li>2. Peserta didik lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar, hal ini dibuktikan banyaknya peserta didik yang memperhatikan media yang dibuat saat menyampaikan materi menggunakan powerpoint dan youtube.</li> <li>3. Pemahaman Peserta didik dalam bernalar dan menganalisis soal HOTS terhadap materi pelajaran meningkat dibuktikan dengan hasil evaluasi</li> </ol>

pembelajaran menggunakan *Quizziz* mendapatkan nilai diatas KKM yang artinya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

**Apakah hasilnya efektif?**

Penerapan model pembelajaran *Student teams achievement division (STAD)*, penggunaan media berbasis teknologi dan strategi lain untuk menghadapi tantangan pembelajaran dikatakan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

**Bagaimana respon dari orang lain terkait dengan strategi yang digunakan?**

Respon yang diberikan oleh dosen dan guru pamong sangat baik. Penerapan model pembelajaran sudah terlihat pada proses pembelajaran. Media yang digunakanpun sudah menerapkan pendekatan TPACK yaitu memanfaatkan teknologi seperti proses penyampaian materi menggunakan Powerpoint dan canva serta melakukan praktikum digital menggunakan PhET.

Peserta didik dinilai aktif saat kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi juga dinilai penting pada pembelajaran karena Peserta didik dapat bertukar informasi dengan peserta didik lain sehingga yang awalnya kurang paham terhadap materi dapat bertukar informasi dan dapat menyamakan persepsi terhadap pelajaran yang dipelajari sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi. Namun terdapat beberapa masukan dari dosen, guru pamong maupun rekan guru lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini masukan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu lebih memperhatikan waktu pembelajaran

Selain pihak-pihak diatas, Peserta didik juga memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang ada karena mereka diminta diskusi sehingga dapat saling tukar pikiran. Peserta didik juga dilatih untuk berani berbicara menyampaikan pendapatnya.

**Apa faktor keberhasilan dan ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan?**

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi yaitu

1. Kerjasama yang baik dari berbagai pihak seperti guru, teman sejawat dan peserta didik. Tanpa kerjasama yang baik, strategi yang disusun tidak akan mencapai tujuan.
2. Perangkat pembelajaran yang lengkap. Perangkat pembelajaran disusun dan dibimbing kepada dosen dan guru pamong sehingga isi dari perangkat tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui

	<p>pembelajaran.</p> <p>Faktor yang menjadikan ketidakberhasilan strategi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaringan internet yang kurang mendukung</li> <li>2. Laptop yang tidak berjalan seperti yang diinginkan</li> </ol> <p><b><u>Kesimpulan</u></b></p> <p>Pembelajaran yang diperoleh dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan yaitu sebagai guru, perlu melakukan persiapan sebelum menjalankan proses pembelajaran. Persiapan tersebut antara lain menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya termuat berbagai unsur seperti indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang hendak digunakan, media pembelajaran, metode pembelajaran sampai dengan rubrik penilaian yang hendak digunakan untuk menilai ketercapaian pembelajaran.</p>
--	--

### Daftar Pustaka

- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). *Analisis Faktor–Faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi*. PENZA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS, 10(1), 150-154.
- Petronela, S., & Pranyata, Y. I. P. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa Pasif Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita*. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, 1(3), 172-181.
- Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 240-251.
- Wahyudi, W., Rufiana, I. S., & Nurhidayah, D. A. (2020). *Quizizz: Alternatif Penilaian di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika, 8(2), 95.